

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai suatu keutuhan dimana manusia sebagai alat penelitian dan analisis data yang digunakan bersifat induktif di mana peneliti membangun pola dari bawah ke atas berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan (Creswell, 2013; Sugiyono, 2010). Fenomenologi merupakan sebuah desain penelitian yang tidak menggunakan hipotesis dalam prosesnya namun dapat menghasilkan sebuah hipotesis untuk diuji lebih lanjut. Fenomenologi juga tidak dilakukan untuk menguji suatu teori tertentu (Kuswarno, 2013).

Metode kualitatif ini lebih fokus pada regulasi emosi yang dilakukan mahasiswa yang sudah menikah dalam menyikapi berbagai macam peristiwa yang terjadi sebagai dampak dari keputusannya untuk menikah. Hal yang diamati dalam penelitian ini dengan menggunakan desain fenomenologi yakni pengalaman mahasiswa yang sudah menikah dalam meregulasi emosinya.

Dalam penelitian fenomenologi, peneliti berupaya untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman subjek penelitian mengenai strategi yang digunakan dalam meregulasi emosinya untuk menyikapi berbagai peristiwa pascamenikah. Kegiatan utama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara secara mendalam mengenai pengalaman subjek dalam meregulasi emosinya kemudian melaporkannya dalam bentuk deskripsi (Creswell, 2013; Kuswarno, 2013).

B. Responden Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode ini mengambil sumber data berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2010). Peneliti menentukan dua orang sebagai subjek

penelitian yang ditentukan berdasarkan dengan kriteria antara lain: berjenis kelamin wanita, tercatat sebagai mahasiswi S1 aktif, serta sudah menikah.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berperan untuk menetapkan fokus penelitian, memilih responden penelitian sebagai sumber data melalui *purposeful sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan, melakukan pengumpulan data melalui *in-depth interview*, menilai kualitas data melalui proses transkrip dan koding data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti membuat pedoman wawancara yang bersifat semi-terstruktur untuk meminimalisasi penyimpangan yang terjadi dari teknik *in-depth interview* saat menggali informasi dari responden. Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat fleksibel, yaitu sesuai situasi dan kondisi serta alur pembicaraan dari responden namun tetap terkontrol oleh peneliti sesuai tema wawancara. Peneliti menggunakan alat bantu perekam untuk mempermudah proses wawancara dan reduksi data.

Tabel 3.1

Kisi-kisi pedoman wawancara

Tema	Aspek yang Diungkap	Kisi-Kisi Pertanyaan
Regulasi emosi	Bentuk situasi yang menimbulkan perasaan negatif pada diri subjek pascamenikah serta perasaan yang dirasakan saat menghadapi situasi tersebut	1) Situasi yang dirasakan menjadi kesulitan setelah memutuskan untuk menikah 2) Perasaan yang dirasakan saat mengalami situasi tersebut
	Bentuk regulasi emosi dalam menyikapi berbagai perasaan negatif yang timbul dari situasi tersebut (proses regulasi emosi)	1) Cara untuk mengatur emosi yang dirasakan 2) Tindakan dilakukan untuk mengekspresikan

	(Gross, 2007); strategi kognitif regulasi emosi (Garnefski, Kraaij, & Spinhoven, 2001))	perasaan saat sedang mengalami emosi 3) Tindakan ditampilkan kepada orang lain saat sedang mengalami emosi
	Bentuk penerimaan subjek terhadap situasi yang dihadapinya saat ini (aspek regulasi emosi (Gratz & Roemen, 2004))	1) Cara untuk menyikapi situasi tersebut 2) Faktor yang membuat subjek tetap bertahan dengan situasi tersebut

E. Teknik Analisis Data

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai, namun apabila setelah di analisis jawabannya di rasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali hingga datanya jenuh (*probing*), sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan *open axial coding*.

Pada analisis data ini peneliti melalui beberapa tahapan untuk menyajikan data. Pertama, mereduksi data dengan mengubah hasil wawancara menjadi bentuk *script* verbatim wawancara (transkrip) kemudian memberikan kode data dengan cara memberikan kode pada transkrip yang diciptakan peneliti pada setiap baris dari jawaban responden. Kedua, peneliti menyajikan data dengan cara membaca transkrip secara berulang untuk mendapatkan *insight* dari pengalaman yang terjadi dan menemukan kata kunci dalam pernyataan responden untuk disusun menjadi tema-tema dalam tabel akumulasi tema wawancara. Proses ini disebut dengan *open coding*. Selanjutnya, transkrip yang sudah diberi tema diuraikan menjadi subtema agar mendapatkan pemahaman yang lebih rinci dari pengalaman yang ada. Proses ini disebut dengan *axial coding* (Creswell, 2013).

Berikut merupakan tahapan analisis data fenomenologi menggunakan *open axial coding*:

a. *Open coding*

Open coding merupakan pemberian kode secara terbuka dari data yang dimiliki. Pemberian kode dalam tahap ini dapat dilakukan secara garis per garis atau paragraf per paragraf dimana satu paragraf dapat memiliki lebih dari satu kode. Dengan kata lain, pada langkah ini peneliti menemukan kata kunci dalam pernyataan responden yang dapat disusun menjadi tema-tema dalam tabel akumulasi tema wawancara.

Tabel 3.2

Contoh *open coding* hasil wawancara

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Iter	Jadi lebih ke diem jadi kayak mengevaluasi atau mencari jalan keluar dari masalah?		
<i>Itee</i>	Eh posisi itu ga mencari jalan keluar ... ah yaudahlah diem aja jadi diem aja masa bodo mau gimana juga, enggak mengevaluasi diri juga enggak. Jadi.. Diem itu aku diem secara gimana ya.. Diem yaudah lah terserah mau kayak gimana juga jadi diem tanpa ada evaluasi diri, tanpa ada pencerahan untuk jalan keluar kayak gimana gak ada jadi diem terserah gitu	S ₁ W ₃ B ₉₁₋₉₆	Cara dalam menyikapi masalah yang dihadapi
Iter	Bersikap masa bodo gitu ya sama permasalahan ini gitu ya. Terus emmm gimana ya.. Cara kamu untuk emm.. Mengekspresikan perasaan kamu terkait sama emosi yang kamu alami gitu kalo kamu lagi ngerasa kesulitan gimana?		
<i>Itee</i>	Naah kalo mengekspresikan diri paling ya.. Karena emang sekarang udah jamannya media sosial gitu, paling ngeungkapin emang secara pribadi enggak gimana-gimana	S ₁ W ₃ B ₁₀₀₋₁₀₃	Cara untuk mengungkapkan perasaan

	<p>diem aja ke suami atau kayak gimana.. Cuman suka update.. Updaate terus suka update jadi dengan update juga kayak udah ngeungkapkan.. Udah ngungkapkan perasaan dengan cara update itu tanpa ada harus gimana-gimana jadi yaudah lah terserah kalo dengan orang-orangnya mah cuman biasanya aku kalo di bbm gitu ya, aku lebih ngungkapkan perasaan di bbm tapi... tapi tetep masih dijaga gitu enggak sampai blak-blakaan</p>		
--	---	--	--

b. *Axial coding*

Axial coding merupakan perbandingan satu kode dengan kode yang lain sehingga mungkin terdapat kode yang dapat digabungkan. Kode-kode yang sebelumnya berjumlah banyak tidak akan hilang melainkan menyatu dengan kode lainnya. Dalam hal ini, peneliti menguraikan transkrip bertema menjadi subtema agar mendapatkan pemahaman yang lebih rinci dari pengalaman yang ada.

Tabel 3.3

Contoh *axial coding* hasil wawancara

Kategorisasi Tema	Subkategori Tema	Tema
		Responden
Latar belakang RNK	Riwayat hidup	RNK menikah pada usia dua puluh tahun pada saat dirinya sedang menempuh studi di semester enam. RNK dan suami memiliki selisih umur enam tahun. Saat memutuskan untuk menikah, suaminya sudah bekerja sehingga mereka hanya berpacaran sebentar (S ₁ W ₁ R ₁₋₆)
	Latar belakang memutuskan menikah	RNK mau untuk menerima pinangan suami karena dirinya takut terjadi fitnah, selain itu dirinya juga melihat keseriusan

		suami saat mengajaknya untuk menikah. RNK juga mengaku merasakan perasaan yang berbeda saat menjalin hubungan dengan suami, yang tidak dia rasakan saat menjalin hubungan dengan mantannya (S ₁ W ₁ R ₁₉₋₂₃)
--	--	--

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu *member check* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member check* adalah proses pengecekan data yang dilakukan kepada responden penelitian sebagai pemberi data setelah peneliti mendeskripsikan data-data yang telah diberikan oleh responden tersebut. Pelaksanaan *member check* ini dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan (Sugiyono, 2010).

G. Proses Penelitian

Prosedur yang dilakukan di dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Pencarian informasi mengenai pernikahan di kalangan mahasiswi dan melakukan studi *literature*
 - b. Melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara terhadap mahasiswi yang sudah menikah
 - c. Membuat proposal penelitian, mencari subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian, dan membuat kerangka wawancara
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti mulai menghubungi subjek melalui aplikasi *line* untuk terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini, serta menjelaskan bahwa data yang diperoleh akan dirahasiakan.

- b. Peneliti menyusun kesepakatan mengenai waktu untuk melakukan wawancara.
- c. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan kerangka dan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

3) Tahap Pengolahan Data

- a. Peneliti membaca membuat transkrip rekaman hasil wawancara ke dalam tulisan.
- b. Peneliti membaca keseluruhan data kemudian mengintervensi pernyataan yang sesuai dengan topik.
- c. Peneliti mulai memberikan kode pada setiap pernyataan secara garis per garis
- d. Peneliti menguraikan transkrip bertema menjadi subtema agar mendapatkan pemahaman yang lebih rinci dari pengalaman yang ada.
- e. Peneliti menyeleksi tema dan subtema yang telah didapat untuk dirangkai menjadi hasil temuan kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif